



MODEL PENYELENGGARAAN KURSUS TEKNISI AKUNTANSI DALAM JARINGAN

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2018**

PENGEMBANGAN MODEL PENYELENGGARAAN KURSUS TEKNISI AKUNTANSI DALAM JARINGAN

Pengarah :

Dr. Bambang Winardji, M.Pd.

Penanggung Jawab :

Hidayat, M.Pd.

Narasumber :

Eti Rusmiati, S.E. Ak., M.M.

Tim Pengembang :

Ketua

Dr. Kuswara, M.Pd.

Anggota

Drs. Dadang Wahyudi

Yuyun Nurfalah, M.Pd.

Kontributor :

LKPMA Actual-Kabupaten Sumedang

LPP Tri Dharma-Kabupaten Ciamis

LKP Auditor Center-Kota Cimahi

LKP Eksekutif-Kota Cimahi

**Pusat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
(PP-PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
Tahun 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pakar

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'E' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Eti Rusmiati, S.E.Ak., M.M.

Mengetahui:
Kepala PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat,

A handwritten signature in black ink, featuring a complex, stylized initial 'B' followed by several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd

NIP 196101261988031001

KATA PENGANTAR

Penyusunan model ini diharapkan dapat meningkatkan ragam Model Penyelenggaraan Kursus Akuntansi di tanah air. Sesuai dengan perkembangan zaman, era belajar melalui e-Learning atau online/daring (dalam jaringan) terus berkembang pesat. *E-Learning* merupakan sistem atau konsep pendidikan yang mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti komputer, *tablet*, dan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet.

Penyelenggara kursus dituntut untuk terus mengembangkan metode dan strategi penyelenggaraan kursusnya agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di Indonesia yang menerapkan sistem *e-Learning* yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang dunia bisnis pendidikan sekaligus meningkatkan intelegensi masyarakat. Walau begitu, masih belum banyak yang mengembangkan *e-Learning* di bidang kompetensi akuntansi. Untuk itulah pengembangan model ini dilakukan, dengan harapan layanan program PAUD dan Dikmas meningkat kualitasnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya naskah ini. Semoga karya bersama ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan PAUD dan Dikmas khususnya dalam pengembangan model-model pembelajaran kursus.

Bandung, Desember 2018
Kepala PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat,



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP 196101261988031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	4
C. Tujuan Pengembangan	5
BAB II KONSEP MODEL	6
A. Pengertian	6
B. Tujuan	6
C. Karakteristik Model.....	7
1. Sesi Pendahuluan.....	9
2. Sesi Inti	10
3. Sesi Penutup	11
BAB III PENYELENGGARAAN KURSUS AKUNTANSI LEVEL 1 DALAM JARINGAN	12
A. Standar Kompetensi Lulusan	12
B. Kurikulum Pembelajaran	19
C. Pembelajaran	22
1. Desain Pembelajaran	22
2. Pendekatan Pembelajaran.....	22
D. Peserta Didik	24
E. Pendidik.....	24
F. Pengelolaan.....	25
G. Sarana dan Prasarana.....	25
H. Pembiayaan	26
I. Penilaian	27

BAB IV PENJAMINAN MUTU	28
A. Mutu Rancangan Pembelajaran	28
B. Mutu Kegiatan Pembelajaran.....	29
C. Mutu Strategi Pengantar/Penyampaian	29
D. Mutu Interaksi Antar Peserta Didik dan Peserta Didik dengan Tutor	29
E. Mutu Interaksi Peserta Didik dan Bahan Ajar	30
F. Mutu E-Kolaborasi	30
G. Mutu Sistem Umpan Balik	30
H. Mutu Pencatatan dan Evaluasi Kemajuan Peserta Didik.....	31
I. Mutu Media Pembelajaran	31
J. Mutu Layanan Bantuan Belajar	31
BAB V PENUTUP	33
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa Pendidikan Nonformal (PNF) berfungsi sebagai pelengkap (*complement*), pengganti (*substitute*), dan penambah (*suplement*) pendidikan formal. Sasaran pendidikan nonformal sangat luas dan beragam, dari mulai peserta didik masyarakat yang belum pernah sekolah, putus sekolah atau yang tamat sekolah tertentu tetapi ingin menambah pengetahuan/keterampilan, termasuk peserta didik dari masyarakat yang telah bekerja tetapi masih membutuhkan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Tahun demi tahun terakhir, era belajar melalui e-Learning atau online/daring (dalam jaringan) terus berkembang pesat. *E-Learning* merupakan sistem atau konsep pendidikan yang mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti komputer, *tablet* dan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet.

Seperti tren teknologi yang semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun, *e-Learning* pun semakin berkembang dan diprediksi akan mencapai rata-rata hingga 23% di tahun 2017. Bagi beberapa kalangan, mungkin hanya tahu bahwa *e-Learning* sekedar proses belajar jarak jauh menggunakan komputer dan tidak perlu bertatap muka langsung di dalam kelas. Beberapa kalangan pun hanya tahu bahwa *e-Learning*nya sebagai alternatif pengganti untuk mencari ilmu dari pendidikan formal di bangku sekolah mau pun dunia perkuliahan. Namun, tahukah Anda bahwa di tahun 2017 ini, industri *e-Learning* akan memiliki tren tersendiri dengan *tools* baru yang bermunculan untuk lebih memudahkan para *e-Learners* mengakses informasi pembelajaran bahkan mengetahui kapasitas

intelegensi individu. Beberapa tren yang diprediski akan muncul pada *e-Learning* di tahun 2017 antara lain:

Kemajuan teknologi adalah sebuah permasalahan mengenai *trial and error*, dalam hubungannya dengan teknologi, *Personalized* dan *Big Data* memiliki peran yang signifikan, bahkan tren ini bisa menjadi alat untuk pelatihan di sebuah perusahaan. Dengan adanya personalisasi kinerja dalam perusahaan menggunakan *e-Learning*, maka memudahkan pihak perusahaan mengetahui potensi dalam diri pekerjanya sebab dalam kenyataannya, seorang individu lebih mengenal dirinya sendiri daripada orang lain. Sedangkan *Big data* bisa digunakan untuk menyimpan hasil evaluasi, mengetahui hasil pencapaian dan mengoptimalkan kinerja dari *e-Learning*. *Big Data* dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam *e-learning*. Jika *Big Data* digunakan secara efisien maka data berskala besar akan menjadi alat dalam pembangunan *e-Learning*.

Pertumbuhan *mobile phone* yang semakin pesat di seluruh dunia akan sangat membantu perkembangan *e-Learning*. *Mobile learning* akan menjadi tren baru yang hadir untuk melengkapi sistem pembelajaran *e-Learning* karena memfasilitasi peserta didik untuk berkontribusi dan saling bertukar pendapat dengan pengajar maupun peserta didik lain secara *real time*. Hal ini tidak bisa dipungkiri untuk keefektifan sistem *online learning* karena setiap individu selalu berdampingan dengan *mobile phone* setaiap saat.

Microlearning merupakan tren terbaru saat ini yang dirancang untuk memenuhi materi pembelajaran sepanjang 4 hingga 5 menit atau bahkan lebih pendek. Metode ini mudah untuk diakses melalui perangkat *mobile* dengan dukungan *just-in-time*.

Mungkin beberapa orang merasa aneh dengan adanya kalimat pendidikan untuk urusan sebuah bisnis, tapi di jaman serba digital hal seperti ini adalah sebuah kenyataan. Walaupun, bisnis pendidikan menggunakan sistem *e-Learning* belum setenar *e-Commerce*, namun peluang bisnis pendidikan terbuka lebar untuk para instansi pendidikan mau pun swasta untuk mendapatkan *income*. Jika ditelaah lebih jauh, bisnis edukasi melalui *e-Learning* memiliki keuntungan dari

segi pemasukan finansial sekaligus mencerdaskan bangsa melalui teknologi. Jadi, dalam hal ini bukan mengenai monopoli pendidikan dan tidak ada pihak yang dirugikan dari jenis bisnis *e-Learning*.

e-Learning memberikan manfaat yang signifikan dan dinamis baik dalam dunia bisnis atau pun pendidikan karena sistem pendidikan ini lebih efektif serta efisien dibandingkan sistem pendidikan konvensional. Melihat peluang ini, maka banyak Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di Indonesia yang menerapkan sistem *e-Learning* yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang dunia bisnis pendidikan sekaligus meningkatkan intelegensi masyarakat. Walau begitu, masih belum banyak yang mengembangkan *e-Learning* di bidang kompetensi akuntansi.

Di sisi lain, banyak karyawan perusahaan yang kurang mampu menguasai dan menjalankan sistem akuntansi berbasis komputer. Termasuk di antaranya mereka yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Hal ini karena pendidikan di perguruan tinggi, cenderung hanya mengajarkan tentang teori akuntansi saja.

Sedangkan untuk aplikasi, khususnya yang berbasis komputer, belum banyak dilakukan. Akibatnya, banyak peserta didik yang mencari kursus komputer akuntansi untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Bagi mereka yang memilih untuk bekerja di bidang akuntansi dan keuangan perusahaan, sangatlah penting untuk mengikuti pendidikan kursus daring akuntansi ini. Sebab, dengan mengikuti kursus seperti ini akan membawa beberapa dampak positif yang sangat bermanfaat bagi seseorang.

Beberapa manfaat dari mengikuti kursus *online* akuntansi di antaranya adalah:

- a. Menjadi nilai tambah bagi para pencari kerja. Sebab, kemampuan akuntansi berbasis komputer belum banyak yang memilikinya. Hal ini berbeda dengan kemampuan dasar komputer lain, seperti tentang MS Word atau juga MS Excel. Sehingga perusahaan akan sangat membutuhkan orang yang memiliki kemampuan seperti ini.

- b. Sebagai alat pendukung kemampuan teori akuntansi. Dengan memiliki kemampuan akuntansi berbasis komputer, seseorang bisa melengkapi diri pada kemampuan akuntansi ini. Sehingga hal ini akan menjadikan seseorang memiliki keahlian yang digolongkan sebagai spesialis.
- c. Menghemat waktu kerja. Dengan menguasai akuntansi berbasis komputer, sebuah laporan keuangan akan bisa terdata secara otomatis. Sehingga, seseorang tidak perlu lagi melakukan pendataan secara manual dalam proses pencatatan keuangan.
- d. Mengurangi kesalahan pencatatan. Dengan kemampuan akuntansi berbasis komputer ini, seseorang bisa mengurangi kesalahan pencatatan yang diakibatkan oleh kesalahan manusia. Karena, akuntansi berbasis komputer akan melakukan pendataan sesuai dengan sistem yang sudah ditentukan. Sehingga apabila ada kesalahan, bisa cepat diketahui di mana letak kesalahan tersebut.

Bertolak dari permasalahan-permasalahan tersebut, pada tahun 2018 PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat mengembangkan Model Penyelenggaraan Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan.

B. Dasar Hukum

Berikut adalah beberapa dasar hukum yang melandasi penyusunan Model Penyelenggaraan Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan, yaitu:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
3. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/III/PB/2011 dan Nomor 8 Tahun

2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.

4. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
5. Standar Kompetensi Lulusan Teknisi Akuntansi Level 1-5 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal PAUDNI tahun 2014.
6. Program Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat Tahun 2018.

C. Tujuan Pengembangan

Pengembangan Model Penyelenggaraan Kursus Teknisi Akuntansi melalui Moda Daring, bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Memberikan pilihan model pembelajaran kepada satuan pendidikan nonformal Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam meningkatkan kompetensi akuntansi peserta didik secara dalam jaringan.

2. Tujuan Khusus

- a. Memfasilitasi peserta didik pada satuan pendidikan nonformal Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam meningkatkan kompetensinya di bidang pengelolaan Buku Besar.
- b. Memfasilitasi peserta didik pada satuan pendidikan nonformal Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam meningkatkan kompetensinya di bidang Pengelolaan Jurnal Umum.
- c. Memfasilitasi peserta didik pada satuan pendidikan nonformal Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam meningkatkan kompetensinya di bidang pengelolaan siklus akuntansi.

BAB II

KONSEP MODEL

A. Pengertian

1. **Akuntansi** adalah suatu aktivitas dalam mengidentifikasi, mengukur, mengkasifikasi dan mengikhtisar sebuah transaksi ekonomi atau kejadian yang dapat menghasilkan data kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan.
2. **Kursus akuntansi** adalah adalah suatu program penyelenggaraan kursus secara terstruktur dan berjenjang yang mengajarkan kepada peserta didik supaya mampu memahami, menjelaskan, menganalisis, dan mempraktikkan seperangkat kompetensi akuntansi sesuai dengan level kompetensi yang diikutinya.
3. **Dalam jaringan** adalah program kursus yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan jaringan internet, yang dilaksanakan secara daring penuh atau daring kombinasi dengan tatap muka.

B. Tujuan

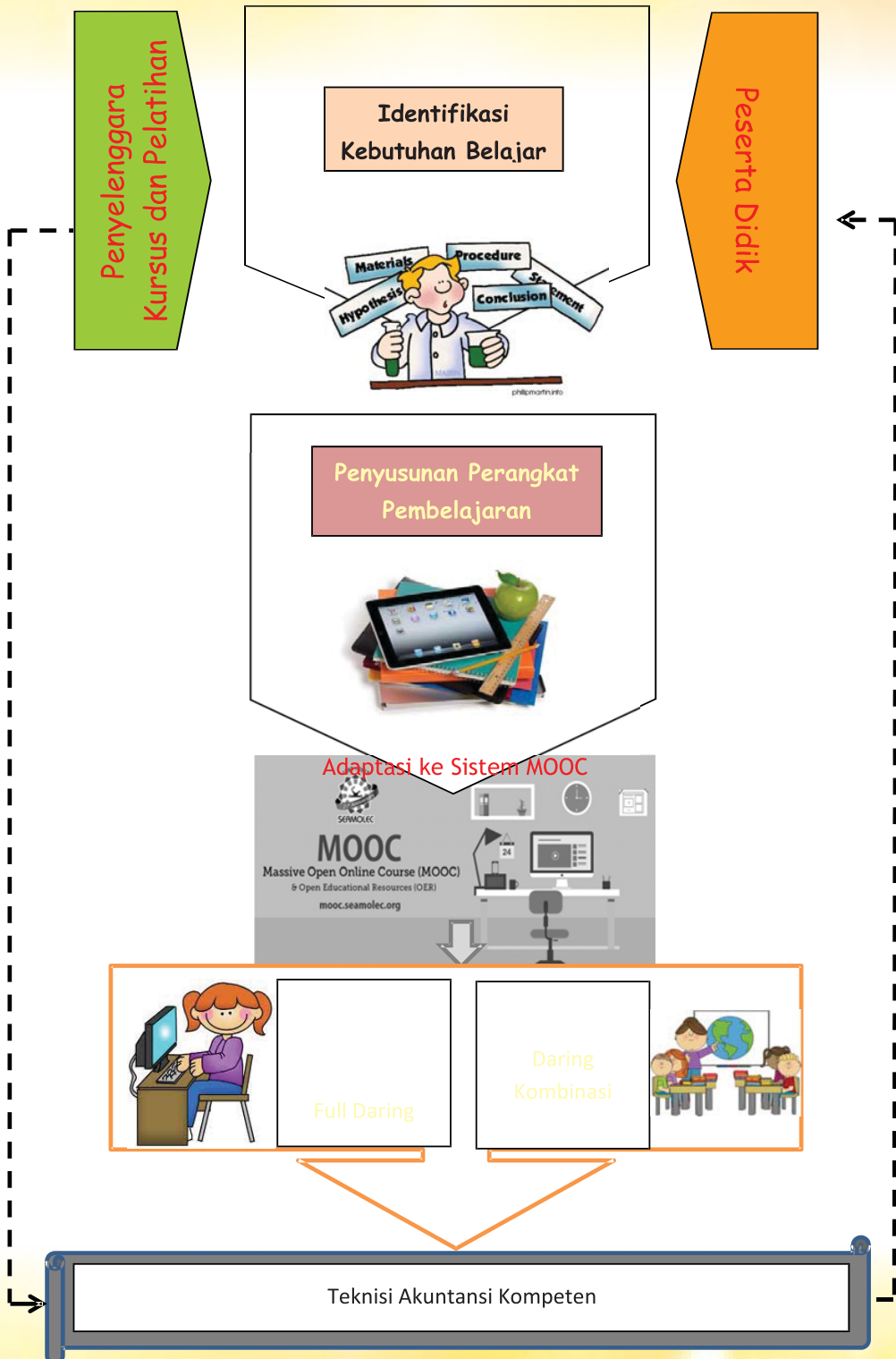
1. Meningkatkan daya serap dari peserta didik atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan konseptual dalam menerapkan kemampuan teknis mengoperasikan program aplikasi komputer akuntansi dengan baik dan mengolah transaksi akuntansi dan menyajikan laporan keuangan perusahaan jasa maupun dagang dengan memahami aturan dan batasan-batasan program.
3. Merangsang pertumbuhan inovasi baru peserta didik sesuai dengan bidangnya masing-masing. *e-learning* merupakan alternatif pembelajaran yang relatif baru untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar

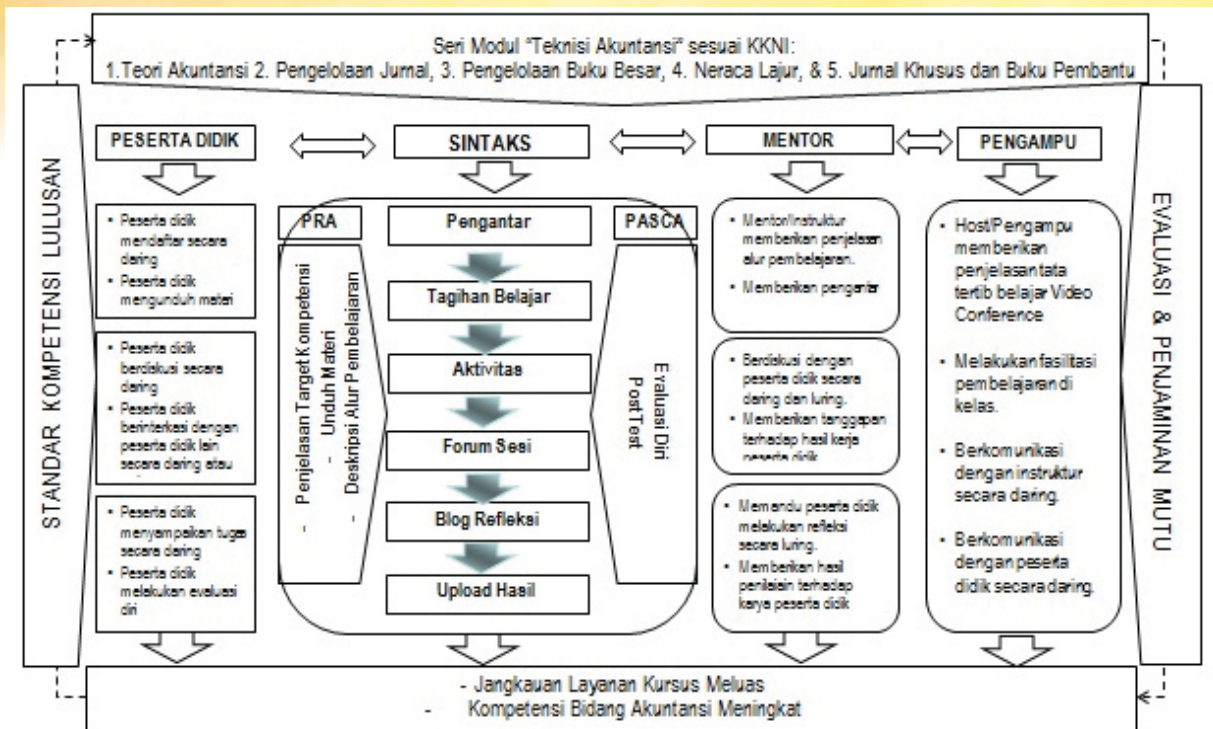
dengan menggunakan berbagai fasilitas teknologi informasi, seperti teknologi komputer baik *hardware* maupun *software*, teknologi jaringan seperti *local area network* dan *wide area network*, dan teknologi telekomunikasi seperti radio, telepon, dan satelit.

C. Karakteristik Model

Peserta didik dapat berinteraksi dengan instruktur secara *synchronous*-interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan *video conference*, telepon atau *live chat*, maupun *asynchronous*-interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan. Untuk itu, kami kembangkan model Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan, sebagai berikut:

Bagan Alur Model Penyelenggaraan Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan





Gambar 1: Kerangka Syntax Konseptual Kursus Teknisi Akuntansi Moda Daring

Bagan tersebut dapat kami jelaskan dalam uraian sebagai berikut.

1. Sesi Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan dengan sesi pendahuluan yang akan diikuti selama satu minggu. Sesi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan singkat mengenai ruang lingkup modul yang akan dipelajari (menggunakan *web conference*), saran dan cara penggunaan modul, penjelasan umum kegiatan Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan dan alur kegiatan pembelajaran Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan pada modul.

Selama proses pembelajaran di Sesi Pendahuluan ini, instruktur dan admin akan terlibat aktif dalam proses pembimbingan terhadap peserta. Berikut ini adalah aktivitas yang akan dilakukan oleh instruktur atau admin pada Sesi Pendahuluan:

- a) Teknis Pendaftaran
- b) Perkenalan
- c) Pre-Test
- d) Target kompetensi yang diharapkan
- e) Indikator hasil belajar
- f) Tata cara mengunduh materi pembelajaran
- g) Alur pembelajaran
- h) Tata tertib kursus
- i) Kontrak belajar
- j) Penjelasan para pihak yang terlibat

2. Sesi Inti

Sesi inti terdiri dari 4 sesi yang akan dipelajari dalam waktu 200 JP (1 JP setara dengan 45 menit) selama 3 bulan. Terdiri dari 4 materi, yang mencakup: materi strategi belajar mengajar, pengkajian program, pengembangan model, dan pengembangan profesi. Kursus terdiri dari materi teori dan praktik.

Pada setiap sesi, akan disediakan forum dan *blog* untuk mempresentasikan berbagai temuan, hikmah dan kendala yang dihadapi oleh peserta, serta solusi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dan juga dapat memperoleh pelajaran melalui berbagi pengalaman dengan peserta lainnya.

Selama mempelajari modul, peserta harus menyelesaikan seluruh tugas (baik dalam bentuk lembar kerja maupun dokumen/non lembar kerja) yang menjadi tagihan dan menyimpannya dalam *e-portofolio*.

Lebih jauh, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengantar
- b. Tagihan Belajar
- c. Aktivitas

- d. Forum Sesi
- e. Blog refleksi
- f. Upload hasil

3. Sesi Penutup

Sesi penutup merupakan akhir dari kegiatan Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan. Sesi ini terdiri dari persiapan pelaporan yang dilakukan melalui *web conference*, pemberian umpan balik, simpulan dari modul-Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan yang disajikan melalui *blog, post test*, penilaian diri peserta terhadap pencapaian kompetensi dan evaluasi peserta terhadap penyelenggaraan Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan.

BAB III

PENYELENGGARAAN KURSUS TEKNISI AKUNTANSI DALAM JARINGAN

A. Standar Kompetensi Lulusan

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI KURSUS TEKNISI AKUNTANSI			
NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Kemampuan di bidang kerja			
1	Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan; dengan menerapkan standar dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam premrosesan data akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.	1 Mengelola Buku Jurnal terdiri dari :	
		1.1. Mampu menyiapkan pengelolaan Jurnal	1.1.1 Ketepatan dalam menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk pengelolaan jurnal tersedia sesuai dengan kebutuhan 1.1.2 Format jurnal yang disediakan sesuai dengan standar yang ditetapkan . 1.1.3 Dokumen bukti-bukti transaksi sesuai dengan transaksi yang terjadi . 1.1.4 Buku pembantu yang dibutuhkan dapat disediakan sesuai standar yang berlaku .
		1.2. Mampu membuat jurnal dari bukti transaksi .	2.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi tanggal dan jumlah yang ada dalam bukti transaksi. 2.2 Debet dan Kredit diklasifikasi sesuai bukti transaksi dengan tepat .

			<p>2.3 Dibukukannya semua transaksi dalam jurnal dengan tepat.</p> <p>2.4 Menandatangani bukti jurnal sesuai dengan tugas yang diemban pada kolom yang sediakan .</p>
		1.3. Mampu mengarsipkan bukti jurnal.	<p>3.1. Semua bukti transaksi dikelompokan dan dilampirkan pada bukti jurnal untuk setiap transaksi secara tepat.</p> <p>3.2. Bukti jurnal diarsipkan sesuai prosedur yang berlaku.</p>
		2. Mengelola Buku Besar terdiri dari :	
		2.1. Mampu menyiapkan pengelolaan buku besar.	<p>1.1 Ketepatan dalam mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk pengelolaan buku besar sesuai standar.</p> <p>1.2 Ketepatan dalam menyediakan format buku besar yang diperlukan untuk mengelola buku besar sesuai standar yang ditetapkan.</p> <p>1.3 Bukti jurnal yang didukung bukti transaksi dapat disediakan secara tepat .</p> <p>1.4 Buku pembantu disediakan sesuai yang diperlukan.</p>
		2.2. Mampu membukukan jumlah angka dari jurnal ke buku besar dan buku pembantu	<p>2.2.1 Ketepatan dalam menetapkan akun/ perkiraan dalam buku besar dan buku pembantu sesuai dengan bukti jurnal.</p> <p>2.2.2 Membukukan jumlah angka dari jurnal ke buku besar secara tepat.</p>
		2.3. Mampu melakukan pencocokan saldo akun dalam buku besar dengan buku pembantu.	<p>3.1. Melakukan pencocokan saldo akun dalam buku besar dengan buku pembantu.</p> <p>3.2. Mengidentifikasi selisih (kurang/lebih) saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu..</p>

		2.4. Mampu menyusun daftar saldo akun /perkiraan dalam buku besar.	4.1. Menyajikan daftar akun /perkiraan dalam buku besar berdasarkan format neraca saldo yang sudah ditetapkan. 4.2. Ketepatan dalam membukukan saldo akun /perkiraan dalam buku besar pada format neraca saldo yang sudah ditetapkan.
		3. Menyelesaikan Siklus Akuntansi, terdiri dari :	
		3.1 Mampu mempersiapkan proses penyusunan Laporan Keuangan.	1.1 Ketepatan dalam mempersiapkan Peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan sesuai standar sesuai standar yang ditetapkan . 1.2 Kertas kerja untuk penyusunan neraca lajur disediakan sesuai format yang telah ditetapkan. 1.3 Data dan dokumen pendukung untuk membuat Jurnal Penyesuaian disediakan dengan tepat
		3.2 Mampu membuat Jurnal Penyesuaian.	2.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi akun/perkiraan dan nilai transaksi yang di debit dan di kredit dengan tepat . 2.2 Mencatat jurnal penyesuaian dalam bukti jurnal dengan tepat . 2.3 Mengarsipkan bukti jurnal dan dokumen pendukung sesuai ketentuan yang berlaku.
		3.3 Mampu menyusun Neraca Lajur.	3.1. Ketepatan dalam membuat format Neraca Lajur yang ditetapkan. 3.2. Ketepatan dalam melakukan pencatatan sesuai dengan rekening yang tersedia

			3.3. Ketepatan dalam menyajikan Neraca Lajur sesuai standar yang berlaku
		3.4 Mampu menyusun Laporan Keuangan.	4.1. Ketepatan dalam mengidentifikasi data yang digunakan untuk penyusunan Laporan keuangan. 4.2. Menyajikan Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Laporan Perubahan Modal, Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan secara tepat.
		3.5 Mampu membuat jurnal penutup .	5.1 Ketepatan dalam membuat jurnal penutup 5.2 Membukukan Jurnal Penutup ke Buku besar dengan tepat. 5.3 Menyusun Neraca Saldo setelah penutupan secara tepat.
		3.6 Mampu membuat Jurnal Pembalik .	6.1 Ketepatan dalam membuat jurnal penutup 6.2 Membukukan Jurnal Pembalik ke Buku besar dengan tepat.
2	Menerapkan teknologi informasi dalam proses akuntansi dengan penekanan pada kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi pengolahan angka/ spreadsheet dan memanfaatkan piranti lunak (<i>software</i>) aplikasi akuntansi	1. Mengoperasikan paket program pengolahan angka/ Spreadsheet, terdiri dari :	
		1.1. Mempersiapkan piranti lunak <i>spreadsheet</i>	1.1.1 Piranti lunak <i>spreadsheet</i> telah terinstalasi dan dapat berjalan normal 1.1.2 Petunjuk penggunaan piranti lunak <i>spreadsheet</i> sudah disediakan dan dipahami 1.1.3 Perangkat komputer sudah dinyalakan dengan sistem operasi dan persyaratan sesuai dengan Manual Instalasi. 1.1.4 Piranti lunak <i>spreadsheet</i> dijalankan
		1.2. Mengenali menu, membuat, membuka, menyimpan file	1.2.1. Menu-menu yang disediakan beserta <i>shortcut</i> -nya dikenali

			<p>1.2.2. Fitur-fitur pengelolaan file/spreadsheet dapat digunakan, seperti: buat (<i>create/new</i>), simpan, buka, simpan dengan nama lain (<i>save as</i>)</p> <p>1.2.3. Penyimpanan file <i>spreadsheet</i> menggunakan berbagai format standar</p>
		1.3. Melakukan editing sederhana, kolom dan baris	<p>1.3.1 Fitur-fitur perubahan (<i>editing</i>) sederhana digunakan, seperti: mengetik huruf/kata/kalimat/angka, memformat huruf (<i>font</i>), <i>text alignment</i>, format data (<i>text, date, number</i>) dan presisi (tanda ribuan dan pecahan).</p> <p>1.3.2 Fitur-fitur kolom dan baris dipahami dan diaplikasikan, seperti: menentukan lebar kolom, menentukan tinggi baris, membuat garis (<i>border</i>) dan arsiran atau warna (<i>shading</i>).</p> <p>1.3.3 Fitur-fitur <i>copy, cut</i> dan <i>paste</i> diaplikasikan dengan berbagai pilihan, seperti: isi (<i>value</i>), format, formula atau semuanya.</p> <p>1.3.4 Formula dan fungsi sederhana (yang sering digunakan), seperti: +, -, *, /, sum, avg.</p>
		1.4. Bekerja dengan Formula	<p>1.4.1 <i>Cell</i> dan <i>cell range</i> dapat diidentifikasi dengan tepat</p> <p>1.4.2 Fungsi formula dimasukkan sesuai data yang diolah</p> <p>1.4.3 Fungsi formula penambahan otomatis dapat diaplikasikan dengan tepat</p> <p>1.4.4 Formula berkondisi (IF) dapat diaplikasikan dengan tepat</p> <p>1.4.5 Formula yang salah (<i>error</i>) dapat diperbaiki sesuai kebutuhan</p>

		1.5. Memproses transaksi keuangan	<p>1.5.1 Menginput transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas</p> <p>1.5.2 Mengolah data sesuai dengan fungsi dibutuhkan</p> <p>1.5.3 Membuat laporan keuangan sesuai dengan standar</p>
		1.6. Mencetak dokumen	<p>1.6.1 Bagian yang ingin dicetak ditentukan dengan tepat</p> <p>1.6.2 Lembar kerja dapat dicetak dengan menggunakan berbagai parameter, seperti: seluruhnya, area tertentu saja, area yang sedang diedit, urutan pencetakan.</p> <p>1.6.3 Fitur-fitur pencetakan dapat digunakan, seperti: <i>page setup</i>, <i>printer setup</i>, <i>header</i> dan <i>footer</i>, <i>print preview</i>.</p>
		2. Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi, terdiri dari :	
		2.1. Mampu Menyiapkan perangkat keras dan perangkat lunak pengolahan data	<p>2.5.1 Dapat menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pengolahan data</p> <p>2.5.2 Mampu menyiapkan perangkat lunak yang digunakan dalam pengolahan data</p> <p>2.5.3 Mampu menginstal program aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data</p>
		2.2. Menyusun data setup awal dan mencatat data awal	<p>2.2.1 Mampu mengsetup mata uang yang digunakan, periode akuntansi, metode pencatatan persediaan, metode penyusutan digunakan, tarif pajak</p> <p>2.2.2 Mampu melakukan sinkronisasi antar akun pada program aplikasi</p> <p>2.2.3 Mampu menginput daftar rekening, daftar customer, daftar produk, daftar aktiva tetap berikut saldo awalnya</p>

		2.3. Melakukan entri data	2.3.1 Mampu menginput transaksi penjualan sesuai dengan standar yang ditetapkan 2.3.2 Mampu menginput transaksi Pembelian sesuai dengan standar yang ditetapkan 2.3.3 Mampu menginput transaksi Penerimaan kas sesuai dengan standar yang ditetapkan 2.3.4 Mampu menginput transaksi Pengeluaran sesuai dengan standar yang ditetapkan
		2.4. Mencetak laporan keuangan dan laporan lainnya	2.4.1 Mampu menyiapkan Laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan dengan tetap 2.4.2 Mampu 2.4.3 Mampu melakukan pencetakan laporan keuangan sesuai yang diinginkan
		2.5. Membuat backup file	2.5.1 Mampu membebackup file data transaksi
Penguasaan pengetahuan			
1	Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual di bidang kerja yang spesifik sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul	1.1 Mampu menguasai prinsip dasar yang relevan untuk menyelesaikan masalah dan/atau pekerjaan di bidang akuntansi pada perusahaan (entitas bisnis) jasa dan/atau dagang berskala kecil (mikro) dan/atau entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) baik secara manual maupun komputerisasi.	4.1. Menguasai prinsip dasar tentang siklus akuntansi yang meliputi proses (a) pencatatan dalam buku jurnal, (b) posting ke buku besar, (c) posting ke buku pembantu, dan (d) proses lain yang mendukung penyusunan laporan keuangan. 4.2. Menguasai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia untuk perusahaan berskala kecil (mikro) dan/atau ETAP (SAK-ETAP). 4.3. Menguasai teknologi informasi yang berpengaruh pada proses akuntansi khususnya piranti lunak (<i>software</i>) aplikasi akuntansi dan aplikasi pengolah angka/ spreadsheet.

Hak dan Tanggung Jawab			
1	Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain	1.1 Mampu melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil pekerjaan dibidang akuntansi yang menjadi tanggung jawabnya dan dapat mengarahkan orang lain pada sebuah perusahaan (entitas bisnis) jasa dan/atau dagang berskala kecil (mikro) dan/atau entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP).	1.1.1 Mampu melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sendiri.
			1.1.2 Mampu mengarahkan terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab orang lain pada sebuah perusahaan (entitas bisnis) jasa dan/atau dagang berskala kecil (mikro) dan/atau entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP).

Sumber: SKL Tahun 2012

B. Kurikulum Pembelajaran

Susunan isi kurikulum Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan sebagai berikut:

- 1) Menjadikan aspek-aspek administrasi akuntansi sebagai masukan pokok pengembangan kurikulum, seperti aspek:

1	Teori Akuntansi
2	Pengelolaan Buku Jurnal
3	Pengelolaan Buku Besar
4	Pengelolaan Siklus Akuntansi

- 2) Pembelajaran dilangsungkan selama 30 + 200 jam pelajaran dengan @45 menit per pertemuan. Kegiatan tersebut diselenggarakan selama 3 bulan.
- 3) Kurikulum Model Daring Penuh (30 JP)

Sesi Pendahuluan	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi Penutup
2 JP	2 JP	7 JP	7 JP	7 JP	5 JP
Daring	Daring	Daring	Daring	Daring	Daring
a) Teknis Pendaftaran b) Perkenalan c) Pre-Test d) Target kompetensi yang diharapkan e) Indikator hasil belajar f) Tata cara mengunduh materi pembelajaran g) Alur pembelajaran h) Tata tertib kursus i) Kontrak belajar j) Penjelasan para pihak yang terlibat	a. Pengantar b. Tagihan Belajar c. Aktivitas d. Forum Sesi e. Blog refleksi f. Apload hasil	a. Evaluasi Diri b. Evaluasi Pelatihan c. Evaluasi akhir			

4) Kurikulum Model Daring Kombinasi (200 JP)

Sesi Pendahuluan 4 JP		Sesi Pembelajaran							Sesi Penutup 4 JP	
		Sesi 1 2 JP	Sesi 2 63 JP		Sesi 3 63 JP		Sesi 4 64 JP			
2 JP	2 JP	2 JP	30 JP	33 JP	30 JP	33 JP	30 JP	34 JP	2 JP	2 JP
TM 1	Daring	Daring	TM 2	Daring	TM 3	Daring	TM 4	Daring	Daring	TM 5
Daring: a. Pengantar b. Tagihan Belajar c. Aktivitas d. Forum Sesi e. Blog refleksi f. Apload hasil										

Sesi Pendahuluan 4 JP		Sesi Pembelajaran							Sesi Penutup 4 JP	
		Sesi 1 2 JP		Sesi 2 63 JP		Sesi 3 63 JP		Sesi 4 64 JP		
2 JP	2 JP	2 JP	30 JP	33 JP	30 JP	33 JP	30 JP	34 JP	2 JP	2 JP
TM 1	Daring	Daring	TM 2	Daring	TM 3	Daring	TM 4	Daring	Daring	TM 5
TM 1	DARING		TM 3		TM 4		TM 5		TM 6	
<ul style="list-style-type: none"> - Teknis Pendaftaran - Perkenalan - Pre-Test - Target kompetensi yang diharapkan - Indikator hasil belajar - Tata cara mengunduh materi pembelajaran - Alur pembelajaran - Tata tertib kursus - Kontrak belajar - Penjelasan para pihak yang terlibat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengantar Teori Akuntansi - Review rekaman pembelajaran dan bahan ajar. - RKTL 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendalaman Mengelola Buku Jurnal - Pembahasan tagihan penugasan - Review rekaman pembelajaran dan bahan ajar. - RKTL 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendalaman Mengelola Buku Besar - Pembahasan tagihan penugasan - Review rekaman pembelajaran dan bahan ajar. - RKTL 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendalaman Mengelola Siklus Akuntansi - Pembahasan tagihan penugasan - Review rekaman pembelajaran dan bahan ajar. - RKTL 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Diri - Evaluasi Pelatihan - Evaluasi akhir 					

C. Pembelajaran

1. Desain Pembelajaran

- a. Konektivitas, pembelajaran memanfaatkan koneksi internet supaya dapat terhubung dengan sistem *e-learning PKBM Daring*, dan untuk mengakses beraneka ragam informasi yang berkaitan dengan materi belajar.
- b. Fleksibilitas, dengan menyimpan bahan ajar cetak/modul elektronik (berbasis pdf) dan bahan ajar video di sistem *e-learning PKBM Daring*, peserta dapat belajar di mana saja dan kapan saja, selama peserta dapat menggunakan komputer dan mengakses internet.
- c. Kolaborasi, penggunaan fitur webcame dan audio untuk video conference untuk memfasilitasi tatap muka dapat dijadikan media untuk diskusi, bertukar pendapat, dan membuat kelompok belajar.
- d. Motivatif, sistem *e-learning PKBM Daring* membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan minat peserta dalam belajar.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu model daring penuh dan model daring kombinasi.

Implementasi model daring penuh adalah sebagai berikut

- a. Belajar mandiri berdasarkan bahan-bahan yang disediakan oleh penyelenggara. Lama pembelajaran selama 3 bulan (230 JP: @1 JP=45 Menit).
 - b. Setelah pendaftaran pre-test online dengan membaca bahan ajar cetak/modul elektronik dan belajar yang disediakan.
 - c. Belajar mengikuti sistem aplikasi dari mooc.pkbmdaring.org
- Implementasi dari model daring kombinasi adalah sebagai berikut.

- d. Belajar mandiri secara online dan diselingi dengan pembelajaran melalui tatap muka.
- e. Setelah pendaftaran pre-test online dengan membaca bahan ajar cetak/modul elektronik dan belajar yang disediakan.
- f. Waktu pembelajaran secara online dan offline dilakukan selama 230 JP selama \pm 3 bulan dengan cara tatap muka sebanyak enam (6) kali. Pertemuan per minggunya sebanyak 3 kali @3 JP/pertemuan melalui interaksi *video conference*/tatap muka langsung berkelompok.
- g. Moda tatap muka langsung bersifat dilakukan untuk penguatan dan pembimbingan bagi peserta didik yang kurang partisipasi dalam sesi vcon atau dalam produk penugasan belum maksimal.

Model kombinasi ini adalah moda gabungan antara moda daring penuh dengan moda daring ditambah dengan tatap muka langsung. Pembelajaran kombinasi ini terdiri dari:

- a. pembelajaran tatap muka (*video conference*);
- b. pembelajaran tatap muka langsung berkelompok;
- c. pembelajaran menggunakan media cetak/modul elektronik; dan
- d. pembelajaran menggunakan audio-video.

Perbedaan antara pendekatan moda daring penuh dan moda daring kombinasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

No	Komponen	Daring Penuh	Daring Kombinasi
1	Pola	30 JP	200 JP
2	Metode	<i>Social Learning</i> <i>Active Learning</i> <i>Adult Learning</i>	<i>Social Learning</i> <i>Active Learning</i> <i>Adult Learning</i>
3	Pendekatan Pedagogi	<i>Social Constructivism</i> <i>Learning Community</i>	<i>Social</i> <i>Constructivism</i> <i>Learning</i> <i>Community</i>
4	Pembimbingan	Mandiri	Terbimbing Oleh Mentor

No	Komponen	Daring Penuh	Daring Kombinasi
5	Strategi	Full Daring	Pertemuan 100 JP secara tatap muka berkelompok
6	Diskusi	Diskusi secara daring	Diskusi secara daring dan luring
7	Kemampuan TIK	Dasar TIK mandiri	Diberikan orientasi teknis oleh mentor
8	Interaksi	Mentor/pengampu ke peserta	Mentor ke peserta
9	Umpan Balik	Pengampu/Host	Oleh Instruktur/Mentor

D. Peserta Didik

Peserta didik Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan yang dapat menjadi peserta kursus ini, memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Berpendidikan minimal SLTP;
2. Mampu membuka dan memanfaatkan internet;
3. Mempunyai nomor *whatsapp* aktif;
4. Memiliki personal komputer/*laptop/smartphone* yang memiliki fitur *webcame* dan audio untuk *video conference*;
5. Koneksi internet minimal 512 Kbps; dan
6. Bersedia mengikuti peraturan selama pembelajaran.

E. Pendidik

Unsur yang menjadi instruktur dalam Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan, memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Staf pengajar kursus akuntansi baik di lembaga kursus atau perguruan tinggi.
2. Praktisi kursus akuntansi atau pihak berkompeten lainnya dengan masa kerja minimal 5 tahun.

3. Telah mengikuti orientasi/bimbingan teknis tentang sistem *e-learning PKBM Daring*.
4. Mempunyai nomor *whatsapp* dan mampu mengelola grup *whatsapp* secara aktif; dan
5. Memiliki personal komputer/laptop yang memiliki fitur *webcame* dan audio untuk *video conference*.

F. Pengelolaan

Strategi pembelajaran dengan memperbanyak praktik penugasan terkait topik-topik yang dibahas yang lebih diarahkan pada pemahaman berbagai informasi dan pengungkapan gagasan baik secara lisan maupun tertulis.

G. Sarana dan Prasarana

1. Bahan ajar

- Bahan ajar menggunakan berbagai pengalaman dan praktik pembelajaran sebagai bahan/materi pembelajaran agar memberi manfaat langsung bagi peserta didik.
- Bahan ajar mengacu pada kurikulum berbasis KKNI sehingga klop dengan kebutuhan dunia kerja. Secara rinci, bahan ajar ini mencakup:

1	Modul Teori Akuntansi
2	Modul Pengelolaan Buku Jurnal
3	Modul Pengelolaan Buku Besar
4	Modul Pengelolaan Siklus Akuntansi

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan di antaranya: *vsom*, poster, poster seri, modul, atau *power point*.

3. Waktu Pembelajaran

Pembelajaran dilangsungkan selama 230 jam pelajaran dengan @45 menit per pertemuan. Kegiatan tersebut diselenggarakan selama 3 bulan.

4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Jenis, bentuk, dan pola dukungan sarana dan prasarana bervariasi, mulai dari yang paling sederhana dan murah sampai ke yang paling kompleks dan mahal. ATK peserta didik, dan ATK pembelajaran, seperti papan tulis, penghapus, dan penerangan harus disiapkan sesuai kebutuhan. Adapula jaringan internet, laptop ber-webcam, HP android, dan lain sebagainya.

H. Pembiayaan

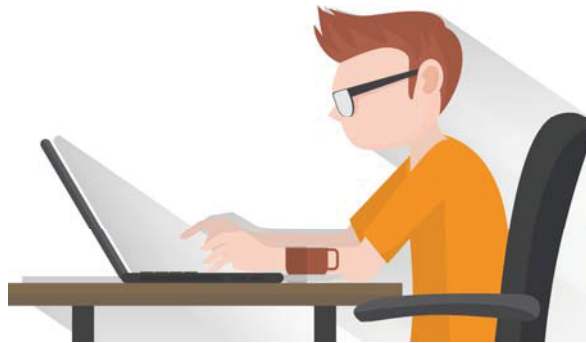
Hasil analisis kebutuhan biaya untuk penyelenggaraan Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan adalah sebagai berikut:

NO	URAIAN KEGIATAN	SATUAN PER KEGIATAN		HARGA SATUAN	JUMLAH
					51.000.000
1	Belanja Bahan				
	- Bantuan alat kursus daring [60]	60	OK	250.000	15.000.000
	- Bantuan kuota/pulsa [60 ORG]	60	OK	150.000	9.000.000
2	Belanja Profesi				
	- Honorarium Mentor/ Instruktur [230 JP]	230	OJ	100.000	23.000.000
	- Honorarium Pengampu/Host [1 ORG x 230 JP]	230	OJ	50.000	11.500.000
3	Honor Output Kegiatan				
	- Honorarium panitia [3 ORG x 3 OB]	9	OB	400.000	3.600.000
					61.000.000

Total kebutuhan dana untuk Kursus Kursus Teknisi Akuntansi Dalam Jaringan dengan 60 orang peserta dan lama waktu 230 JP selama 3 bulan adalah Rp. 61.000.000,-

I. Penilaian

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara; (a) evaluasi pra-pembelajaran, (b) evaluasi proses pembelajaran, dan (c) evaluasi akhir pembelajaran. Pada dasarnya, evaluasi dilakukan pada aspek-aspek; (a) pemahaman konsep dan teori akuntansi, (b) kemampuan mengelola buku besar, (c) kemampuan mengelola buku jurnal (d) kemampuan menyusun administrasi piutang. Praktiknya dengan tes tertulis, penugasan, dan *e-portofolio*. Selain itu dilakukan evaluasi selama interaksi pembelajaran berlangsung, seperti pada: kinerja instruktur, aplikasi daring, layanan *chat*, dan lain sebagainya.



BAB IV

PENJAMINAN MUTU

Standar mutu proses pembelajaran merupakan ukuran kualitas terhadap:

A. Mutu Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran dalam bentuk silabus merupakan rencana program pembelajaran kursus untuk satu materi ajar selama 3 bulan program berlangsung yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan mata latihan. Silabus atau istilah lain paling sedikit memuat;

1. nama mata latihan, waktu, jumlah JP, nama tutor pengampu;
2. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata latihan;
3. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
4. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
5. metode pembelajaran;
6. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
7. pengalaman belajar peserta didik yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik selama satu semester;
8. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
9. daftar referensi yang digunakan.

Dalam konteks Kursus Teknisi Akuntansi Daring dilengkapi lagi dengan:

- foto Tutor dan alamat email
- peta program
- ringkasan atau deskripsi mata latihan
- cara belajar peserta didik
- informasi tentang media dan teknologi yang digunakan
- asesmen yang diberlakukan dalam mata latihan.

B. Mutu Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan pembelajaran didesain sehingga dapat membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran aktif;
- Kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna yang dapat membantu Peserta Didik menerapkan konsep ilmunya dan mencapai tujuan pembelajarannya;
- Kegiatan pembelajaran didesain dengan menggunakan strategi yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar peserta didik;
- Kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan 'e-komunitas' diantara peserta didik.

C. Mutu Strategi Pengantaran/Penyampaian

- Menerapkan prinsip pengajaran yang berpusat pada peserta didik;
- Melibatkan peserta didik agar aktif dalam proses belajar;
- Memberikan instruksi yang jelas dan detail.

D. Mutu Interaksi Antarpeserta Didik dan Peserta Didik dengan Tutor

- Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan peserta didik untuk dapat saling berkomunikasi antar mereka dan tutor.
- Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan peserta didik dapat mengirimkan tugas secara elektronik.
- Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan tutor untuk berinteraksi dengan semua peserta didik dan per individu.
- Teknologi yang digunakan memungkinkan tutor dan peserta didik melakukan komunikasi secara sinkronus dan asinkronus.
- Tutor dapat memilih sistem komunikasi yang tepat untuk setiap kegiatan dalam proses belajar.

E. Mutu Interaksi Peserta Didik dan Bahan Ajar

- Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan ajar dalam berbagai cara; konferensi online, chat, atau lampiran pada e-mail.
- Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- Sistem yang di terapkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi diri secara mandiri untuk mengetahui capaian belajarnya.
- Sistem yang diterapkan memungkinkan peserta didik untuk mengakses tutorial online dan semua layanan dukungan yang ada dimanapun mereka berada.
- Sistem yang diterapkan dapat memberikan informasi pada tutor dan peserta didik tentang kemajuan dan capaian belajar yang di dapat.

F. Mutu E-Kolaborasi

- Sistem yang digunakan memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan kolaboratif.
- Capaian atau tujuan dan kegiatan kolaboratif didefinisikan secara jelas.
- Manfaat setiap kegiatan bagi peserta didik dituliskan dengan jelas.
- Penjelasan sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif, baik per kelompok maupun per individu, di tuliskan dengan jelas.

G. Mutu Sistem Umpan Balik

- Pemberian umpan balik di jelaskan di sesi awal.
- Pemberian jadwal tugas, ujian, dan umpan balik dicantumkan di sesi awal.
- Pemberian penjelasan tentang tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan dicantumkan di sesi awal.
- Umpan balik diberikan baik oleh tutor maupun oleh sesama peserta didik.

H. Mutu Pencatatan dan Evaluasi Kemajuan Peserta Didik

- Sistem penilaian di tuliskan dan diinformasikan dengan jelas.
- Kompetensi atau capaian belajar di tuliskan dengan jelas pada setiap awal kegiatan pembelajaran.
- Penilaian di lakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan prinsip materi yang diberikan.
- Penilaian diberikan dalam beberapa tahapan selama proses belajar.
- Setiap faktor yang tertera dalam sistem penilaian di lampirkan dalam laporan akhir penilaian.

I. Mutu Media Pembelajaran

- Materi disajikan dengan menggunakan beragam media dalam beragam format.
- Media yang di gunakan sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan.
- Penggunaan media visual dan media lainnya harus berhubungan dengan materi yang disajikan (bermakna).
- Navigasi di sajikan dengan jelas.
- Penggunaan jenis huruf, warna, dan besar huruf tidak hanya untuk segi keindahan tetapi juga untuk memudahkan peserta didik membaca materi yang disajikan.

J. Mutu Layanan Bantuan Belajar

- Layanan informasi kursus, administrasi kursus, serta bantuan teknis TIK harus dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, oleh peserta didik mana saja sehingga tidak menghambat proses belajar peserta didik.
- Peserta didik harus memiliki keterampilan belajar jarak jauh dan belajar mandiri (*study & technical skills*).
- Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir, secara jarak jauh maupun tatap muka

- Peserta didik memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan
- Peserta didik harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya dan tersedia wadah pengaduan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

Penyusunan model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, terutama dalam pengembangan kompetensi teknisi akuntansi. Dalam penyelenggaraan model ini, posisi penyelenggara program memiliki peran penting dalam memfasilitasi kursus yang bermutu bagi masyarakat. Model ini diharapkan mampu menjadi sistem pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan, serta dioptimalkan oleh instansi pembina atau unsur kompeten untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara lebih luas. Selain itu, keberadaan model ini juga bisa menjadi sistem daring yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan peningkatan kompetensi secara mandiri, tidak tersekat oleh ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Z dan W.P. Napitupulu. 1997. *Pedoman Baru Menyusun Bahan Belajar*. Bandung: Gramedia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. *Guru Pembelajar; Pedoman Program Peningkatan Kompetensi Moda Tatap Muka, Dalam Jaringan (Daring), dan Daring Kombinasi*. 2016. Jakarta.
- Isman, M. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)* dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7868/73.pdf?sequence=1&isAllowed=y> yang diambil 1 Juli 2017
- Kartono, Kartini. 1988. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Knowles, S.M. 1977. *The Modern Practice of Adult Education. Andragogy Versus Pedagogy*, New York: Association Press.
- Musriadi. 2016. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.